PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS SISWA KELAS X-ASEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SANTIKA JIKEN KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh :

Erfian Ayu Herdiyanti
NIM :15210012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO

2019

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS SISWA KELAS X-ASEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SANTIKA JIKEN KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh :

Erfian Ayu Herdiyanti
NIM :15210012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS SISWA KELAS X-A SMK SANTIKA JIKEN KAB. BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

Erfian Ayu Herdiyanti
NIM : 15210012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, M.Pd NIDN : 0727128902	(.....)
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd NIDN : 0729048802	(.....)
Anggota	: 1. Drs. Sarjono, M.M NIDN : 000120556001	(.....)
	2. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M. NIDN : 0709097805	(.....)
	3. Ernia Duwi Saputri, S.Pd, M.H NIDN : 0707019001	(.....)

Mengesahkan:
Rektor,

Drs. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses kematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup., serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidak dan kehidupan secara benar. Dalam hal ini,focus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggulan dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Dengan puncak pendidikannya adalah ketercapaian titik kesempurnaan kualitas hidup.

Mengenai pendidikan dalam buku Pengantar Pendidikan terdapat dua pokok permasalahan yaitu :

1. Pendidikan Sebagai Humanisasi.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.

2. Pendidikan dan Hak Asasi Manusia.

Pendidikan sebagai hak yang harus diberikan kepada setiap orang. (Dinn Wahyudin, dkk 2007 : 1.35)

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia

harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup semua tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pembelajaran, strategi belajar mengajar, alat dan sumber pembelajaran serta evaluasi. Akan tetapi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai macam masalah-masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana cara atau usaha meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar lebih efektif dan efisien, tanpa terkecuali pada pelajaran ekonomi bisnis. Mengajar ekonomi bisnis dan membuat peserta didik paham paham dengan materi ekonomi bisnis yang kita berikan tidak mudah, hal ini bisa dikarenakan oleh pembawaan guru – guru yang kurang memanfaatkan metode metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif sebaliknya guru guru terlalu monoton menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ekonomi bisnis sehingga membuat peserta didik jenuh dengan pembelajaran ekonomi bisnis, selain itu permasalahan yang paling besar dalam mengajar ekonomi bisnis yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari ekonomi bisnis. Meraka beranggapan pelajaran ekonomi bisnis sebagai pelajaran yang mempelajari tentang ilmu ekonomi di dunia bisnis tetapi banyak juga dari mereka yang kurang

memahami atau mengerti manfaat ekonomi bisnis sebagai bekal hidup mereka dimasa depan untuk dunia usaha.

Dalam proses pembelajaran ekonomi bisnis kelas X, di Sekolah Menengah Kejuruan santika jiken misalnya, diketahui minat siswa dalam belajar ekonomi bisnis sangatlah rendah dan lebih banyak siswa yang cenderung bosan dengan proses pembelajaran, selain itu terdapat siswa yang masih sibuk sendiri dengan kegiatan masing - masing yang menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu jalannya proses belajar. Penyediaan buku – buku pelajaran ekonomi bisnis yang selama ini digunakan oleh sekolah masih sangat minim bahkan buku yang ada kurang mendukung implementasi kurikulum 2013.

Pelajaran ekonomi bisnis merupakan suatu proses untuk mempelajari dan menganalisis transaksi serta permasalahan permasalahan ekonomi yang meliputi perdaganga, keuangan, bisnis, dan lain sebagainya. Ekonomi bisnis diajarkan kepada peserta didik agar para peserta didik mampu mengetahui perekonomian atau peluang bisnis yang ada dilingkungan sekitar. Namun banyak sekali peserta didik yang melihat pembelajaran ekonomi bisnis ini adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menarik untuk di pelajari, karena faktor menghafal dan berhitung yang mereka anggap sekagai pelajaran yang membosankan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu faktor psikologi, jasmaniah, dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Faktor keluarga memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak, yang mana peran orang tua bagi anak menjadi dasar pendidikan bagi anak tersebut. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola perkembangan anak ke dalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memahami dan berfikir bahwa pendidikan sangat penting bagi anaknya, sehingga mengutamakan pendidikan bagi anaknya. Selain itu cara mendidik anakanya antara orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tinggi akan cenderung berbeda terhadap pola piker belajarnya.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Misalnya mereka acuh tak acuh terhadap prestasi belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar dan lebih mementingkan hal lainnya seperti pekerjaan yang dilakuakan orangtua tersebut.

Selain faktor keluarga, ada faktor internal yang mempengarui belajar siswa yaitu, psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa bibagi menjadi eman golongan yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.salah satu faktor psikologis terhadap pretasi belajar adalah minat. Minat menurpakan kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap mata pelajaran ekonomi bisnis akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Dari sisni terlihat bahwa pengaruh minat terhadap prestasi belajar sangatlah berpengaruh bagi siswa.

Pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua mengharapkan agar anak-anaknya mempunyai nasib yang lebih baik dan karena itu berusaha untuk menyekolahkan anaknya walaupun dulunya mereka (orang tua) tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. (Nasution 2009:15)

Selain perhatian dan pendidikan orang tua, minat sangatlah penting bagi keberhasilan prestasi siswa. Minat sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diterapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau siswa mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan baik. Minat belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dimana unsur jiwa yang terdiri dari kognisi, emosi tertuju pada sesuatu yang dipelajari.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari individu yang berasal dari proses belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah perkara yang mudah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar, khususnya pelajaran ekonomi bisnis. Masalah prestasi belajar ekonomi bisnis pada peserta didik disekolah yang ada di Indonesia menjadi masalaha utama khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, kurangnya minat peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan

Santika Jiken Blora terhadap mata pelajaran ekonomi bisnis membuat hasil belajar peserta didik kurang baik.

Sebagai upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yanitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru. Maka yang perlu ditingkatkan yaitu upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekomi bisnis dengan menggunakan berbagai jenis metode yang cocok dengan system, keadaan, dan kondisi dan situasi.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi beljar ekonomi bisnis, penulis tertarik mengadakan penelitian dilapangan untuk berusaha meneliti sekaligus, mencari jawaban atas keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua , minat dan prestasi belajar, untuk itu penulis menuangkan dalam skripsi yang berjudul " ***Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan SANTIKA Jiken Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/ 2019"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, bahwa dari banyaknya masalah yang berkaitan dengan belajar antara lain adalah prestasi belajar siswa. ada banyak factor yang mempengarhi prestasi belajar siswa, agar siswa dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi. Namun dalam hal ini pengaruh tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi prestasi belajar sisiwa.

Dari masalah diatas penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajar Ekonomi Bisnis di kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken kabupaten Blora?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken kabupaten Blora?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajarn Ekonomi Bisnis di kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken kabupaten Blora?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya masalah dan rumusan masalah diatas. Penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat penelitian pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar siswa dalam memperoleh prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi bisnis.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian in diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi sekolah, guru, siswa, IKIP PGRI Bojonegoro, dan Peneliti.

Manfaat tersebut masing masing diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang hubungan pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar yang dapat menunjang prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua, minat belajar siswa yang dapat menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

3. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken,

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan orangtua sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi IKIP PGRI Bojonegoro

yang berkompeten bagi dunia pendidikan , hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan minat belajar siswa sehingga dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.

5. Bagi Peneliti,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang hubungan pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, penulis membuat batasan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

2. Orang Tua siswa

Dalam kamus bahasa Indoneia disebutkan bahwa orang tua berarti ayah, ibu kandung yang dianggap tua,orang-orang yang dihormati

(Poerwodarminta, 1988). Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

3. Minat belajar

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (2003:180) Sedangkan Menurut Dinn Wahyudi pengertian belajar dalam buku Pengantar Pendidikan adalah perubahan tingkah laku pada diri individu yang bersifat relative permanent dan terjadi sebagai hasil pengalaman (2008:2.17)

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan minat belajar disini adalah suatu kemauan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi belajar berasal dari bahsa Belanda yaitu prestatie yang artinya hasil usaha.(Arifin : 2001)

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan belajar, yanmg berupa nilai-nilai atau angka – angka yang diberikan oleh guru.(Sudijarto : 1993)

Sedangkan pengertian secara umum prestasi belajar adalah hasil tertinggi yang telah diciptakan seseorang dalam bidang tertentu. Keberhasilan siswa dalam kegiatan yang disebut belajar aklan Nampak dalam prestasi belajar yang diraih. Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Untuk dapat memahami kosep atau teori yang mengenai tingkat pendidikan orang tua, pada uraian ini akan diuraikan secara rinci konsep – konsep yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua yaitu (a) pengertian pendidikan (b) pengertian orang tua (c) pengertian tingkat pendidikan orang tua.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interansi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan terkait dengan nilai nilai, mendidiki berarti " memberikan, menanam, dan menumbuhkan". Nilai – nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pemngembangan dirinya. Yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi kea rah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan (*education*) berarti transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek kelakuan lainnya dengan cara-cara formal atau informal (Nasution, 2009:10). Menurut UU No. 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan bagi peranannya di masa

yang akan datang. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 2 Tahun 1989 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai unsur – unsur :

1. Adanya usaha yang dilakukan dengan sadar.
2. Adanya pendidikan dan peserta didik.
3. Adanya tujuan, yaitu memberikan bimbingan terhadap pengembangan kepribadian dan potensi anak.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut,

pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah pembentukan hati nurani. Artinya, lewat upaya pendidikan, anak belajar mendengarkan suara hati nurani sendiri, dan belajar hidup sesuai dengan perintah hati nurani tersebut. Karena pendidikan itu diartikan sebagai *proses pembentukan diri dan penemuan diri secara etiis/susila.* (Profesor kohnstamm dan professor gunning 2013:145)

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua dan keluarga adalah pendidikan kodrat dan berlangsung selama hidup yang didasarkan hubungan cinta dan kasih merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepada kepribadian anak.

Yang dimaksud orang tua disini adalah ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknyadalam keluarga. Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam proses perkembangan anaknya, baik dari sisi moral,watak, sikap, dan pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik. Melainkan membiayai pendidikan, mencakup literature bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarinya dirumah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai dengan 18 tahun.

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal yang berhasil dicapai orang tua. Tingkat pendidikan formalyang dicapai akan memberikan pengaruh pada kehidupan seseorang yaitu pengaruh pada jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas/kejuruan, sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi.

Pada setiap jenjang pendidikan formal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda yang disesuaikan dari tingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal orang tua, maka orang tua akans emakin memiliki pengalaman dan bekal pengetahuan yang sangat baik ketimbang orang yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya, orang tua yang berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada orang tua yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, begitu pula seseorang yang bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama akan memiliki pengetahuan yang lebeih baik daripada yang hanya orang tua lulusan Sekolah Dasar bahkan yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal sama sekali. Begitupun seterusnya.

Orang tua yan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan sangat baik dalam mengatur pola perkembangan anaknya. Orang tua yang memiliki tingklat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang diperlukan anaknya dalam kegiatan belajar berdasarkan pengalaman yang pernah mereka terima sewaktu mengeyam pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua yaitu orang tua baik itu bapak atau ibu siswa yang telah menyelesaikan studi formalnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Hilgard dalam Slameto (2003) Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Pengertian Minat menurut adalah gejala psikologis yang menunjukan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebabada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Tidjan (1976 :71). Sedangkan menurut Dyimyati Mahmud (1982), *Minat* dalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya

seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologis
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Depdikbud,1991:656). Beberapa ahli psikologi memberikan pendapat mengenai definisi minat yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, namun memberikan penekanan yang berbeda. Menurut Whitterington, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Whitterington,1985:135). Ini berarti minat bisa timbul bila ada sesuatu yang merangsang pada diri seseorang kemudian mendapat respons. Wingkel berpendapat minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut (W.S.Wingkel,1985:31).

Karena begitu pentingnya peran minat dalam kehidupan seseorang, sehingga minat nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap

sikap dan prilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu baik itu yang berbentuk permainan ataupun pekerjaan maka ia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan. Kemudian Hurlock menjelaskan juga bahwa semua minat mempunyai dua aspek diantaranaya adalah:

1) Aspek kognitif,

yaitu aspek yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Aspek ini berkembang dari pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

2) Aspek afektif,

yaitu konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap yang ditimbulkan minat (Elizabeth Hurlock,1990:115).

Walaupun kedua aspek tersebut penting peranannya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan oleh anak, dan jenis penyesuaian pribadi dan sosial mereka, aspek afektif menurut hurlock lebih besar peranannya. Karena aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi daripada aspek kognitif dan aspek afektif cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif.

Minat yang terdiri aspek kognitif dan aspek afektif dapat berkurang dan bertambah sebagaimana yang diungkapkan oleh Crow dan Crow

bahwa seseorang itu hanya memiliki minat sangat sedikit dari bawaannya. Pengalaman yang bermacam-macam sebagai hasil pengamatan lingkungan dapat menyebabkan minat itu berkembang dan berkurang (L.D. Crow dan A.Crow,1963:248). Karena minat merupakan salah satu faktor yang penting yang harus ada dalam diri manusia, sehingga tanpa minat terhadap sesuatu, seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Ini berarti minat merupakan daya dorong untuk pencapaian sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan perkembangan hidup manusia itu sebagian besar ditentukan oleh minatnya.

Minat setiap individu berbeda-beda, sesuai dengan pribadinya masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya. Jadi yang penting adalah jenis informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat dapat memberikan gambaran yang diminatinya. Setelah mendapatkan gambaran dan informasi seseorang dapat memilih untuk meneruskan minatnya itu atau malah mengurungkan minatnya menekuni suatu bidang tertentu.

b. Pengertian Belajar

Sebelum mengetahui pengertian dari minat belajar, dalam penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian belajar.

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlansung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan pemahaman,

ketrampilan, nilai sikap, yang bersifat konstan atau berkelas. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru, yang segera Nampak dalam perilaku nyata.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto. 2009)

Menurut Abin Syamsudin Makmun, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Atkinson, belajar merupakan suatu perubahan yang relative permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

a) Tujuan Belajar

Menurut Hamalik (1980) tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Dari

penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

b) Faktor Mempengaruhi Belajar

Beberapa hal yang dapat mendorong manusia atau seseorang untuk belajar karena sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman, orang tua dan guru, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Arden N Frandsen dalam Suryabrata Sumadi (1995:253)

secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern .Slameto (2003:54).

a. Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelaha jasmani dan rohani, sedangkan faktor psikologis meliputi:

1) Intelegensi

Intelegensi adalɛʰ kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Hilgard dalam Slameto (2003).

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak. Hilgard dalam Slameto (2003)

4) Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Faktor keluarga meliputi :

1) Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
2) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
3) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
4) Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
5) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah meliputi :

1) Interaksi guru dengan murid.Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.
2) Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
3) Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4) Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
5) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara

lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

6) Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

7) Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

8) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.

9) Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.

10) Waktu sekolah. Akibat meledakanya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.

11) Pelaksaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.

Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :

1) Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
2) Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
3) Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor orangtua, yakni pendidikan orangtua.

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar yang penulis maksudkan di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa yaitu ketertarikan siswa terhadap sesuatu untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar

Ciri – ciri siswa yang memiliki minat belajar antara lain :

1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Slameto (2003 :58)

B. Kerangka Berfikir

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

Selain dipengaruhi oleh oleh tingkat pendidikan orang tua, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar seseorang. Minat belajar merupakan

suatu bentuk keaktifan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang yang terkait dalam kegiatan belajar yang dicapai anaknya.

Minat belajar yang ditekankan disini mencakup rasa senang,keaktifan, partisipasi, dan kesadaran terhadap suatu kegiatan dengan kata laindapat dikatakan bahwa minat belajar dilihat dari ketertarikan sikap siswa dalam pelajaran ekonomi bisnis sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung memiliki gairah belajar yang tinggi pula.

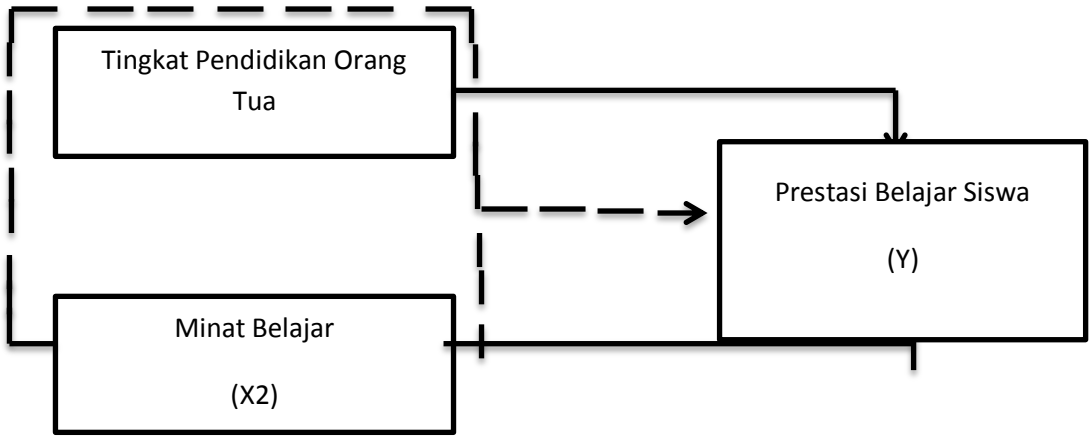

Keterangan:

X1 : Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

X2 : Variabel Minat Belajar Siswa

Y : Variabel Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa

→ : Pengaruh secara individual antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Hubungan secara individual antara Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa

—→ : Pengaruh secara bersama-sama antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 110). Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten BloraTahun Pelajaran 2018/2019
2. Terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa kelas Sekolah Menengah Jiken Kabupaten Blora Santika Jiken Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekan penguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto ”Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. (2010:173) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A di Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora yang berjumlah 20 siswa. Penelitian populasi dipilih karena apabila jumlah populasi yang berkisar antara 100 sampai 150 orang dan pengumpulan datanya menggunakan angket sebaiknya data tersebut diambil seluruhnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil untuk diteliti jika penelitian yang

dilakukan merupakan penelitian dengan jumlah populasi yang banyak sehingga dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, Kesimpulan atau hasil dari penelitian pada sampel yang telah dipilih tersebut dapat diberikan untuk populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah semua siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabubaten Blora. Sehingga penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi. Menurut Sugiyono, teknik sampling dalam penelitian yang dilakukan disebut teknik sampling jenuh (*boring sample*) yaitu meneliti selurih anggota populasi sebagai sampel. (2010: 85).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Menurut Arikunto (2010: 201) “Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, sebagainya”. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai raport mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora pada semester genap Tahun pelajaran 2018/2019.

2. Angket atau Kuisioner

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain (*responden*) yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Penyebaran angket dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Seorang responden haruslah mengetahui informasi yang diminta dalam angket yang diberikan.

Menurut Sugiyono "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat (2010:199). pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Dalam penelitian ini angket atau kuisioner diberikan kepada siswa kelas X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora.. Angket diberikan untuk mengetahui data mengenai pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di X-A Sekolah Menengah Kejuruan Santika Jiken Kabupaten Blora.Tahun Pelajaran 2018/2019 yang didapat langsung dari responden.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Widoyoko "Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran" (,2012:51). Angket disini digunakan untuk memperoleh data kedisiplin dan minat belajar terhadap prestasi belajar, dari variabel kedisiplin dan minat belajar terhadap prestasi belajar dibuat

angket dengan 10 item soal pada masing masing variabel. Tiap butir soal telah disertai 4 pilihan jawaban.

Keterangan ketentuan pemberian skor dalam angket seperti tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3.1
Skala Likert Penilaian

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk memperoleh data tes intelegensi yaitu dengan memberikan tes intelegensi kepada siswa.

1. Kisi-kisi Instrumen

   Adapun angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Instrumen Jurnal

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	No. Item
1.	Pendidikan Orang Tua	Faktor Internal	Keteladanan (Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi siap disiplin anak)		
			Kewibawaan (Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak)		

		Faktor Eksteren	Hukunan dan Ganjaran (anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik)		
			Lingkungan (lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.		
2.	Minat Belajar	Faktor Internal	Kondisi fisiologis (siswa menjaga kondisi fisik yakni menjaga kesehatan)		
			Kondisi psikologis (siswa memiliki motivasi, bakat dan minat belajar		
		Faktor Eksteren	Lingkungan social perhatian dari luar diri yakni (keluarga, sekolah dan masyarakat).		
			Lingkungan nonsosial mendukung dalam proses belajar (lingkungan alamiah, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa).		

2. Analisis Instrumen

a. Uji validitas instrument

Untuk menghindarkan perolehan data error perlu dilakukan uji validitas terhadap alat pengukuran. Dalam hal ini uji validitas ini penulis menerapkan konsultasi dengan tenaga ahli perihal alat ukur yang akan dipergunakan untuk menggali data dilapangan. Maka dengan demikian diharapkan alat ukur nantinya bisa memiliki nilai *varians error* yang kecil, sehingga dapat mendapatkan angka yang mendekati angka sebenarnya.

Teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruksi dengan mengunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrument kali ini dinyatakan valid jika r> 0,444 dengan N=20. Mengunakan rumus korelasi produc moment yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16, dengan diketahui rumus produc moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1 Y_1 \left(\sum X_1\right)\left(\sum Y_1\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right\}\left\{n\sum Y_1^2 - \left(\sum Y_1\right)^2\right\}}} r_{xy}$$

$$\frac{n\,\Sigma\, x_1\, y_1 (\Sigma x_1)(\Sigma y_1)}{\sqrt{\{n\ \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2\}\ \{n\ \Sigma y_1^2 - (\Sigma y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah data

b.Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila mengukur terhadap aspek yang sama. Untuk menguji realibilitas alat ukur ataupun hasil pengukuran, maka diterapkan uji coba instrument pengukuran data, dilakukan terhadap subyek penelitian. Pengujian ini mengunakan metode *Internal Consistensi* yaitu dengan cara diuji cobaan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mengunakan *alphacronbach,* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)}\left\{1\frac{\sum S_1^2}{S_1^2}\right\}\left\{1\frac{\sum S_1^2}{S_1^2}\right\}$$

Keterangan :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_1^2$ $\sum S_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_1^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varian item

$$S_t^2 = \frac{\sum X_1^2}{n} - \frac{\left(\sum X_1\right)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_1}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana

JK_1 = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang kita buat releabel atau tidak. Dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach > r tabel (0,444) N= 20.

D.Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh untuk mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut, dengan analisis data, maka akan diperoleh hasil

sehingga dapat memperoleh keseimbangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data dalam penelitian ini akan dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden yang berupa jawaban dari angket yang disebarkan dan hasil dari tes yang diberikan oleh penelitian kepada responden. Setelah indikator yang menjadi ukuran masing-masing variabel dan teknik pengukuran yang ditentukan, maka teknik analisis data yang disesuaikan dengan data yang tersedia tahapan analisis data meliputi:

1. Multiple Regression (Regresi Berganda)

Peneliti ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) dan minat belajar (X2) secara parsial dan simultan terhadap variabel prestasi belajar Pengantar Ekonomi Bisnis (Y).

Bentuk rumus matematis dari analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \square_e}$$

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas 1
X_2 = Variabel bebas 2
Y = Variabel Terikat
b_0 = Konstanta
$b_1 . b_2$ = Bilangan koefisien regresi
e = eror

Menguji keterkaitan persamaan regresi linier berganda bermaksudkan untuk menyiapkan apakah persamaan regresi yang didapatberdasarkan penelitian signifikan atau tidak. Sehingga persamaan tersebut digunakan untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut. Untuk kebaikan dalam

memprediksi variabel terikatbeberapa ukuran bisa digunakan koefisien determinasi.

2. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis, peneliti harus memeriksa keabsahan data tersebut melalui uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengelola data hasil penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dimana dalam analisis tersebut menggunkana program Microsoft Excel. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode linier berganda digunakan asumsi klasik. Dalam hal ini, persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu. Uji normalitas menunjukkan apakah suatu sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Budiyono,2009:168). Karena penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data yang normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis (Sugiyono, 2007:75). Langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik, setelah data awal yang didapat dari skor ulangan semester, maka data tersebut diuji kenormalannya apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan Chi Kuadrad (χ^2). Langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrad ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{6}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrad Hitung.

4). Membandingkan harga Chi Kuadrad Hitung dengan Chi Kuadrad Tabel. Bila harga Chi Kuadrad Hitung lrbih kecil dari pada harga Chi Kuadrad Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

f_o = Frekuensi / jumlah data hasil observasi

f_h = Jumlah / frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan degan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data $f_o$dan f_h. Sugiyono, (2007: 80).

Untuk memudahkan analisis uji normalitas dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

b. Multikolinieritas

UJi asumsi dasar ini diterapkanuntuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besar koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X)

lebih besar dari 0.05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05. Untuk memudahkan analisis multikolinieritas dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastititas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastititas.

Heteroskedastititas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastititas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Untuk memudahkan analisis uji heteroskedastisitas dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

3. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat Y.

Keterangan :

$\hat{Y}$ = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2,$ = variabel independen

a = konstanta (nilai $\hat{Y}$apabila $X_1, X_2, = 0$)

b_1, *dan* b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) Nilai-nilai a, b_1 dan b_2 pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan dari rumus-rumus berikut:

$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^{\ 2} + b_2 \sum x_1^{\ 2}$

$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^{\ 2}$

$a = \overline{Y} - b_1 \overline{x}_{\ 1} - b_2 \overline{x}_{\ 2}$

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda maka penelitian menggunakan perhitungan dengan aplikasi Microsoft Excel.

a. Uji koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

Keterangan:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel i

Sbi = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai dengan atau dengan melihat nilai signifikan (probalitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima . Alternatif keputusannya adalah:

1) Jika atau probalitas t kurang dari *a* = 0.05 maka ditolak ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
2) Jika atau probalitas F lebih dari *a* =0,05 maka ditolak dan diterima. diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

F hitung $= \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independent dan

variabel dependen. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari α =0,05 maha H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari α =0,05 maha H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program aplikasi *SPSS 16.0*.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisiens korelasi yang diperoleh atau untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi hubungan antara dua variabel digunakan kriteria seperti yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Hubungan Antara Dua Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (r)	**Hubungan**
0,00 – 0,20	Bisa Diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Besar
0,80 – 1,00	Tinggi/amat tinggi

Pada tahap awal analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan *korelasi product moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel bargaining power dan kegiatan usaha terhadap penentuan nisbah bagi

hasil pembiayaan mudharabah. Selanjutnya untuk mengetahui besar dan arah korelasi antara *predictor* (variabel bebas) dengan *Kriterium* (variabel terikat) digunakn teknik regresi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui besar dan arah korelasi, serta bobot sumbangan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pengelolaan data kuantitatif ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0.